

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hasil positif tersebut menunjukkan bahwa apabila *current ratio* mengalami kenaikan, maka *return on assetnya* juga akan mengalami kenaikan. Menurut teori Maria Widyatuti, semakin rendah *current ratio* berarti likuiditas dari perusahaan sedang kurang baik karena perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutangnya. Dan sebaliknya, semakin tinggi suatu *current ratio* menunjukkan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun belum bisa dipastikan juga perusahaannya dalam kondisi baik. Dikatakan belum pasti dalam kondisi baik karena hal tersebut dapat terjadi akibat adanya kas yang tidak digunakan dengan baik.<sup>114</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Muid yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *return on asset*.<sup>115</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aulia et.al. juga menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh

---

<sup>114</sup> Maria Widyatuti, "Analisa Kritis Laporan...", hlm. 85.

<sup>115</sup> Alfarizi Cahya Utama dan Abdul Muid, "Pengaruh Current Ratio...", hlm 11.

positif dan signifikan terhadap *return on asset*.<sup>116</sup> Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Habachib yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.<sup>117</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et. al. yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.<sup>118</sup> Hal ini berarti kenaikan *current ratio* dapat meningkatkan *return on asset*. Dimana semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya karena perusahaan menempatkan dana yang lebih besar pada aktiva lancarnya.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sitonang yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.<sup>119</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani et. al. yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Manda yang juga menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.<sup>120</sup> Hasil negatif (nilai koefisien negatif) menandakan bahwa hubungannya berlawanan arah yaitu ketika *current ratio* tinggi justru *return on asset* menurun. Hal ini dapat terjadi karena modal lebih banyak digunakan

---

<sup>116</sup> Aulia et. al., “*Pengaruh Current Ratio...*”, hlm. 36.

<sup>117</sup> Prakoso dan Muhammad Habachib, “*Analisis Pengaruh Current...*”, hlm. 11.

<sup>118</sup> Nurdin et. Al., “*Pengaruh Current Ratio...*”, hlm. 52.

<sup>119</sup> Nanda Octaryna Damayanti dan Sonang Sitonang, “*Pengaruh Current Ratio...*”, hlm. 13.

<sup>120</sup> Galuh Pramesti Irawan dan Gusganda Suria Manda, “*Pengaruh Debt To Equity...*”, hlm.

untuk membayar hutang jangka pendek maupun panjangnya, sehingga perusahaan tidak mendapatkan kesempatan untuk memperoleh tambahan keuntungan yang kemudian dapat mengakibatkan turunnya *return on asset* perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi berarti tingkat likuiditas perusahaannya semakin baik. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal tersebut berarti tidak ada dana yang mengganggu karena dana ditempatkan lebih besar pada aktiva lancarnya. Sehingga perusahaan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh tambahan laba. Tambahan laba diperoleh karena perusahaan mampu mengoptimalkan modal kerjanya untuk kegiatan operasional perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan laba yang diikuti dengan meningkatnya *return on asset*.

**B. Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan tidaksignifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hasil positif tersebut menunjukkan apabila *total asset turnover* mengalami kenaikan, maka *return on assetnya* juga akan mengalami kenaikan. Menurut teori hantono, semakin besar rasio ini maka akan semakin baik juga, karena ini menjadi pertanda bahwa kinerja dari manajemen dapat memanfaatkan setiap aktivitya guna

menghasilkan penjualan secara optimal.<sup>121</sup> Semakin cepat aktivitya berputar, maka semakin baik pula. Namun apabila perputarannya lambat berarti aktiva yang dimiliki terlalu besar daripada kemampuan perusahaan untuk menjual produknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajaguguk et. al. yang menyatakan bahwa perputaran aktiva (TATO) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).<sup>122</sup> Begitu juga dengan hasil penelitian Putri juga menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*.<sup>123</sup> Semakin tinggi *total asset turnover*, maka *return on assetnya* belum tentu mengalami kenaikan. Dan sebaliknya semakin rendah *total asset turnover*, maka *return on asset-nya* akan mengalami penurunan. Besar kecilnya penjualan dan total aktiva dapat mempengaruhi *total asset turnover*. Oleh karena itu jika *total asset turnover* rendah maka dapat ditingkatkan dengan cara mengurangi penjualan serta mengurangi aktivitya.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sitohang yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.<sup>124</sup> Hal ini menunjukkan bahwa apabila *total asset turnover* mengalami kenaikan justru *return on asset* mengalami penurunan.

*Total assets turnover* menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktivitya untuk menciptakan penjualan

---

<sup>121</sup> Hantono, "Konsep Analisis Laporan...", hlm. 14.

<sup>122</sup> Rajaguguk et. al., "Pengaruh Perputaran...", hlm 10-11.

<sup>123</sup> Linzzy Pratami Putri, "Pengaruh Aktivitas Terhadap...", hlm 468.

<sup>124</sup> Nanda Octaryna Damayanti dan Sonang Sitonang, "Pengaruh Current Ratio...", hlm. 13.

dan mendapatkan keuntungan. Semakin cepat aktivitya berputar, maka semakin baik pula. Namun apabila perputarannya lambat berarti aktiva yang dimiliki terlalu besar daripada kemampuan perusahaan untuk menjual produknya. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Arah positif menunjukkan adanya peningkatan *total asset turnover*, namun karena tidak signifikan maka *return on asset* belum tentu akan mengalami peningkatan juga. Sehingga hal tersebut tidak terlalu dipermasalahkan dan perusahaan *consumer good* juga tetap dapat menggunakan asset lancar maupun tetapnya untuk menghasilkan penjualan karena perputaran assetnya yang cepat. Selain itu perusahaan dapat memperbanyak penjualannya lagi untuk dapat menambah keuntungan sehingga dapat meningkatkan *return on assetnya*.

**C. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil negatif tersebut menunjukkan bahwa apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan, maka *return on assetnya* akan mengalami penurunan. Menurut teori Kasmir, semakin tinggi *debt to equity ratio* maka beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga akan semakin besar, sehingga dapat mengakibatkan menurunnya profitabilitas (*return on asset*).

Sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi *return on assetnya*.<sup>125</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et. al. yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.<sup>126</sup> Hasil negatif menandakan bahwa ketika *debt to equity ratio* tinggi maka *return on assetnya* menurun. Hal tersebut berarti hutang lebih banyak digunakan untuk kegiatan operasional, dan beban bunga yang ditanggung perusahaan akan semakin besar. Akibatnya perusahaan belum mampu membayar hutangnya dengan modal sendiri. Sehingga penggunaan hutangnya masih memerlukan pengawasan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Manda yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.<sup>127</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Habachi juga menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.<sup>128</sup> Hal ini berarti kenaikan pada *debt to equity ratio* dapat meningkatkan *return on asset*. dimana semakin besar utang untuk menjalankan usaha, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang rendah maka tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak

---

<sup>125</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan...", hlm. 152.

<sup>126</sup> Nurdin et. al., "Pengaruh current ratio...", hlm. 52.

<sup>127</sup> Galuh Pramesti Irawan dan Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Debt To Equity...", hlm.

<sup>128</sup> Prakoso dan Muhammad Habachib, "Analisis Pengaruh Current...", hlm. 11.

signifikan terhadap *return on asset* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dapat dikatakan bahwa perusahaan *consumer food* tidak mengelola utangnya secara efektif untuk menunjang operasional perusahaan. Sehingga tidak dapat memberikan keuntungan yang besar karena hutang yang harus dibayar lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya dan kemudian dapat mengakibatkan menurunnya *return on asset*

**D. Pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.**

Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* secara bersama sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset* perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et. al. yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap tingkat *return on assets* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI. Dimana hasilnya menyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *return on assets*.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> Nurdin et. al., “*Pengaruh current ratio...*”, hlm. 52.

Dengan analisis *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio*, maka pihak manajemen dapat mengevaluasi kinerja dari perusahaannya, sehingga dapat menetapkan langkah apa yang harus diambil untuk kedepannya. Dan Ketika tingkat *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* baik, mengelola seluruh asset, utang, maupun sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Dengan kata lain semakin besar keuntungan yang didapat maka semakin besar pula *return on asset* yang akan diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. yang artinya ketika *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka *return on asset* perusahaan *customer good* juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya ketika *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio* mengalami penurunan maka *return on asset* perusahaan *consumer good* juga akan mengalami penurunan.